

KIA9_AKPM_049

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dhea Vidya Adijaya¹⁾, Widyawati Lekok²⁾

¹⁾Trisakti School of Management

email: dheavidya@gmail.com

²⁾Trisakti School of Management

email: widyaron@yahoo.com ; wlk@tsm.ac.id

Abstract

The aim of this research is to obtain empirical evidence regarding the influence of company characteristics, corporate governance, and audit quality on earnings management. In this research, the characteristics of the company are proxied by firm size, financial leverage, firm age, free cash flow, and return on assets. Meanwhile, corporate governance is proxied by managerial ownership, institutional ownership, and audit committee. The population of this research was selected by using the purposive sampling method, with a total of 358 observation data from 91 non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2017-2020. Those 358 observation data were analyzed using multiple regression analysis. The result of this research shows that return on assets have a positive influence on earnings management, while audit quality and free cash flow have a negative influence on earnings management. Other independent variables such as firm size, financial leverage, firm age, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee have no influence on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang berdiri di Indonesia diwajibkan untuk memiliki catatan yang lengkap atas laporan keuangannya, dimana laporan tersebut mencerminkan segala transaksi yang benar-benar dilakukan oleh perusahaan. Kieso *et al.* (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan informasi seputar keuangan perusahaan secara akurat untuk didistribusikan kepada orang-orang yang memiliki kepentingan atas laporan tersebut.

Persaingan industri yang sangat ketat, terjadi di Indonesia. Lalu untuk menangani sengitnya persaingan industri sejenis tersebut, manajemen labalah jawaban yang tepat. Manajemen laba itu sendiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan melakukan campur tangan dan memengaruhi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan serta untuk memberikan informasi yang sudah direkayasa kepada *stakeholder* (Sulistyanto, 2018).

Terdapat banyak praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia, salah satunya yaitu kasus yang dialami oleh PT Garuda Indonesia. Kasus ini bermula dari hasil laporan keuangan tahun 2018 milik PT Garuda Indonesia yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia mengalami laba bersih sebesar USD 809,85 ribu yang dimana angka tersebut melonjak secara drastis dibandingkan dengan kerugian yang dialami mereka pada tahun 2017. Setelah melalui pemeriksaan yang cukup panjang, PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi dari banyak pihak. OJK memberikan sanksi kepada masing-masing Direksi dan Komisaris Garuda Indonesia untuk membayar denda senilai Rp 100 juta, selain itu Garuda Indonesia juga diharuskan membayar denda Rp 100 juta.



Kemudian PT Garuda Indonesia diberikan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 250 juta. Selain PT Garuda Indonesia yang diberikan sanksi, KAP Tanubrata juga diberikan sanksi oleh kementerian keuangan berupa sanksi pembekuan izin selama 12 bulan (Hartomo, 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Bassiouny (2016), dimana pada penelitian ini dari empat karakteristik perusahaan hanya satu yang berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu *leverage*. Temuan ini sangat penting dimana peneliti selanjutnya diharapkan melakukan studi lebih lanjut dalam topik ini dan secara umum merupakan temuan penting bagi investor di negara berkembang serta berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi dan lainnya. Letak perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Fitri et al., 2018), arus kas bebas (Wimelda & Chandra, 2018), *return on assets* dan komite audit (Firnanti et al., 2019). Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, *financial leverage*, umur perusahaan, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, arus kas bebas, *return on assets*, dan komite audit terhadap manajemen laba.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

TEORI KEAGENAN

Terdapat sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan kontrak antara agen dan prinsipal, teori inilah yang biasa kita sebut sebagai teori keagenan. Agen itu sendiri bertugas untuk menjalankan tugasnya bagi kepentingan principal. Apabila kedua belah pihak memutuskan untuk memperjuangkan kepentingannya dan egonya masing-masing, maka akan terjadi konflik kepentingan antara dua belah pihak. Ketika terjadi benturan kepentingan antara agen dengan prinsipal, maka akan timbul konflik (Manossoh, 2016).

Di dalam perkembangannya permasalahan agensi juga melibatkan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, yaitu calon investor, kreditur, regulator, dan *stakeholder* (Sulistyanto, 2018). Masalah keagenan nantinya akan menimbulkan biaya, biaya ini kita sebut sebagai *agency costs*. *Agency costs* dibagi menjadi 3, yaitu (Jensen & Meckling, 1976): (1) *the monitoring expenditure by the principal*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh prinsipal dalam rangka melakukan pengamatan, mengukur, serta mengendalikan perilaku agennya, (2) *the bonding expenditures by the agent*, yaitu biaya yang timbul untuk menjamin manajemen tidak melakukan hal-hal yang akan merugikan kepentingan para pemegang saham, dan (3) *the residual loss*, yaitu sejumlah kerugian yang tetap timbul, walaupun sudah mengeluarkan *monitoring cost* dan *bonding cost*. Dengan adanya konflik keagenan ini, nantinya akan memberikan dampak terhadap pelaporan keuangan milik perusahaan. Konflik keagenan itu sendiri dapat diatasi dengan cara melakukan penerapan *good corporate governance* (Almalita, 2017).

TEORI SIGNALING

Pada teori *signaling* dijelaskan bahwa manajemen melakukan pemberian sinyal guna mengurangi terjadinya asimetri informasi. Dimana, bila kondisi keuangan dan prospek perusahaan diketahui secara lebih baik oleh manajemen dibandingkan oleh para pemegang saham, maka mereka dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner. Akrual diskresioner positif dapat merupakan sinyal yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan laba periode kini dan yang akan datang lebih baik dibandingkan dengan yang diimplikasikan oleh laba non diskresioner periode kini. Sebaliknya apabila akrual diskresioner negatif, maka hal ini menandakan kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini. Baik sinyal kabar baik

ataupun buruk dapat disampaikan oleh manajemen. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat merupakan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk. Hal ini dilakukan dalam upaya memberikan informasi kepada pasar bahwa mereka memiliki integritas, kejujuran dan keyakinan untuk mengatasi masalah yang ada. Disamping itu, dengan melakukan hal demikian, manajemen juga dapat berharap untuk memperoleh apresiasi pasar, sehingga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya penurunan harga saham perusahaan (Lo, 2012).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang tugasnya untuk mengatur serta mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan di perusahaan (Sulistyanto, 2018). Terdapat 5 prinsip yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik, yaitu (Qolbia, 2017): (1) Transparansi, (2) Akuntabilitas, (3) Responsibilitas, (4) Independensi, dan (5) Kewajaran dan Kesetaraan.

MANAJEMEN LABA

Laba merupakan salah satu komponen terpenting yang dilihat oleh para pihak yang berkepentingan, dalam rangka menanamkan sejumlah uang yang mereka miliki kepada perusahaan itu. Dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan, seorang manajer dapat melakukan praktik manajemen laba. Mereka dapat melakukan manipulasi terhadap hasil laporan keuangan, hal ini dilakukan oleh mereka semata-mata untuk memenuhi tujuan pribadi. Pada akhirnya praktik manajemen laba dilakukan dengan tujuan agar seolah-olah laporan keuangan perusahaan terlihat baik (Arifin & Destriana, 2016a). Menurut Subramanyam (2014) terdapat 3 alasan untuk melakukan manajemen laba, yaitu: (1) meningkatkan kompensasi manajer yang terkait dengan laba yang ia laporkan, (2) menaikkan harga saham yang ada, dan (3) melakukan lobi terhadap subsidi pemerintah.

Dari beberapa pola manajemen laba yang ada, pihak manajemen dapat memilih dari keempat pola berikut (Scott, 2015):

1. *Taking a Bath*, Di dalam teknik ini, perusahaan dapat mengakui kerugian periode berjalan dan dapat mengakui biaya-biaya periode yang akan datang menjadi biaya-biaya pada tahun berjalan.
2. *Income Minimization*, Teknik ini biasanya dilakukan oleh perusahaan ketika mereka mengalami profit yang tinggi.
3. *Income Maximization*, Dalam teknik ini, pemaksimalan laba dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah bonus yang lebih besar dari biasanya. Teknik ini biasa dilakukan dengan cara mencatat pendapatan perusahaan lebih cepat dari yang seharusnya serta menunda biaya-biaya yang terjadi.
- 4 *Income Smoothing*, Merupakan pola manajemen laba dengan cara membuat laba akuntansi menjadi lebih konsisten dari suatu periode ke periode selanjutnya.

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakter perusahaan dalam karakter bisnis yang dapat ditentukan dari total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (Saniamisha & Tjhai, 2017). Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan semakin dilihat oleh masyarakat luas, maka dari itu perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan segala tindakan, termaksud dalam hal pelaporan keuangan (Mahawyaharti & Budiasih, 2016).

Firnanti (2017) memiliki pendapat bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin menjadi perhatian publik. Pendapat ini didukung oleh Giovani (2017) serta Wimelda dan Chandra (2018).

Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan Astari dan Suryanawa (2017) serta Marlisa dan Fuadati (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula dorongan yang dimiliki mereka untuk melakukan pemerataan laba dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil (Astari dan Suryanawa 2017). Pendapat milik Firnanti (2017) juga bertolak belakang dengan Bassiouny (2016) serta Felicya dan Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

H₁: Ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap manajemen laba

FINANCIAL LEVERAGE

Perusahaan yang memiliki *financial leverage*, dapat dikatakan melakukan suatu proses jual beli ekuitas (Subramanyam, 2014). Menurut Tala dan Karamoy (2017), kebijakan hutang ini bisa digunakan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan selain menjual saham perusahaan di pasar modal. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, dapat meningkatkan pula risiko kebangkrutan yang akan dialaminya (Arifin dan Destriana 2016). Akan tetapi apabila suatu perusahaan mampu mengaplikasikan kebijakan hutang secara baik dan tepat, maka hal tersebut akan membantu mereka dalam menambah nilai perusahaan.

Fauziah dan Wijaya (2016) serta Saniamisha dan Tjhai (2017) memiliki pendapat bahwa *financial leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditor, sehingga kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang.

Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan Bassiouny (2016), Almalita (2017) serta Sebastian dan Handojo (2019) yang menyatakan bahwa *financial leverage* memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan juga bertolak belakang dengan Paramitha dan Firmanti (2018) serta Chandra dan Djashan (2018) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

H₂: *Financial leverage* memberikan pengaruh terhadap manajemen laba

UMUR PERUSAHAAN

Umur perusahaan adalah umur yang terhitung dari sejak saat perusahaan berdiri hingga mampu menjalankan operasinya. Para investor pada teorinya akan lebih mempercayakan uang yang mereka miliki kepada perusahaan yang sudah lama berdiri (Agustia dan Suryani 2018).

Agustia dan Suryani (2018) memiliki pendapat bahwa umur perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin lama umur perusahaan tersebut, maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Pendapat ini didukung oleh Debnath (2017).

Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan Bassiouny (2016) serta Alexander dan Hengky (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

H₃: Umur perusahaan memberikan pengaruh terhadap manajemen laba

KUALITAS AUDIT

Jasa audit sangat diperlukan oleh perusahaan untuk meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi antara investor dengan pihak manajer. Seorang auditor merupakan pihak ketiga yang dapat memberikan nilai terhadap kewajaran laporan keuangan milik perusahaan (Yunietha & Palupi, 2017). Auditor yang berkualitas adalah auditor yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan tingkat ketelitian yang tinggi. Marlisa dan Fuadati (2016) memiliki pendapat bahwa kualitas audit memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga dapat kita artikan bahwa auditor yang bekerja (bergabung) di *big-four* akan menekan terjadinya praktik manajemen laba. Pendapat ini didukung oleh Kurniawansyah (2016).

Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan Firmanti (2017) serta Aryanti *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan juga bertolak belakang dengan Handayani *et al.* (2016) serta Firmanti *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

H₄: Kualitas audit memberikan pengaruh terhadap manajemen laba

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Besarnya kepemilikan saham yang dimiliki secara pribadi baik dimiliki oleh pihak manajemen, dewan direksi ataupun dewan komisaris dapat kita sebut sebagai kepemilikan manajerial (Firmanti, 2017). Astari dan Suryanawa (2017) memiliki pendapat bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga dapat kita artikan bahwa semakin besar saham yang dimiliki secara pribadi oleh pihak manajerial maka akan memberikan dorongan motivasi yang lebih agar bertindak secara hati-hati, dimana nantinya hal ini akan menekan terjadinya praktik manajemen laba. Pendapat ini didukung oleh Utari dan Sari (2016) serta Aryanti *et al.* (2017).

Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan Paramitha dan Firmanti (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan juga bertolak belakang dengan Alexander dan Christina (2017) serta Felicya dan Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

H₅: Kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap manajemen laba

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak lembaga atau institusi seperti bank, asuransi, atau lembaga lainnya dapat kita sebut sebagai kepemilikan institusional, biasanya jumlah kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan itu memiliki proporsi yang besar (Arifin dan Destriana 2016). Astari dan Suryanawa (2017) memiliki pendapat bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga dapat kita artikan bahwa dengan banyaknya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi, maka akan menekan laju terjadinya manajemen laba. Pendapat ini didukung oleh Susanto dan Pradipta (2016) serta Asyati dan Farida (2020).

Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan Adrianto dan Anis (2014) serta Paramitha dan Firmanti (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan juga bertolak belakang dengan Agustia (2013) serta Asitalia dan Trisnawati (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

H₆: Kepemilikan insitusional memberikan pengaruh terhadap manajemen laba

ARUS KAS BEBAS

Bagi suatu perusahaan, arus kas bebas dapat memberikan gambaran mengenai efek tambahan yang ditimbulkan dan berasal dari investasi dan divestasi dalam aset operasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Subramanyam, 2014). Yogi dan Damayanthi (2016) berpendapat bahwa arus kas bebas memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga dapat kita artikan bahwa kelebihan kas yang diberikan (dalam bentuk dividen) kepada para pihak yang berkepentingan dalam hal ini yaitu investor, dapat meningkatkan harga dari saham yang dimiliki oleh perusahaan tanpa harus menerapkan praktik manajemen laba. Pendapat ini didukung oleh Florencia dan Susanty (2019), Setiawati *et al.* (2019), serta Febrina dan Lekok (2021).

Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan Kodriyah dan Fitri (2017) yang menyatakan bahwa arus kas bebas memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan juga bertolak belakang dengan Almalita (2017) yang menyatakan bahwa arus kas bebas tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

H₇: Arus kas bebas memberikan pengaruh terhadap manajemen laba

RETURN ON ASSETS

Return on assets memiliki manfaat yang bisa dirasakan oleh seluruh pihak, mulai dari pihak yang berkepentingan hingga manajemen. *Return on asset* digunakan oleh perusahaan dengan maksud agar kita dapat melihat perubahan laba dalam perusahaan dari waktu ke waktu. Cahyadi (2015) menyatakan bahwa manajemen laba dapat terpengaruh negatif oleh *return on assets*. Hal ini berarti penurunan *return on assets* akan memberikan dampak peningkatan motivasi bagi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan Paramitha dan Firmanti (2018), Pradipta (Pradipta, 2019), Indrastuti dan Djojo (2020) serta Febrina dan Lekok (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Arus kas yang tinggi, umumnya akan meminimalisasi motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Kejadian ini disebabkan oleh karena tidak dibutuhkannya pencarian investor lebih lanjut. Cahyadi (2015) juga bertolak belakang dengan Tala dan Karamoy (2017), Karina dan Sutandi (2019) serta Anindya dan Yuyetta (2020) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

H₈: *Return on Assets* memberikan pengaruh terhadap manajemen laba

KOMITE AUDIT

Bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh pihak *principal* terhadap *agentnya* adalah dengan membentuk komite audit. Nantinya komite audit akan mengawasi segala proses yang ada di dalam perusahaan untuk meminimalisir tindakan kecurangan yang akan terjadi. Fitri *et al.* (2018) memiliki pendapat bahwa komite audit memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga dapat kita artikan bahwa keberadaan komite audit di dalam suatu perusahaan dapat mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba.

Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan Jatiningrum *et al.* (2016) serta Khoseghbal *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

H₉: Komite Audit memberikan pengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kausalitas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan data selama empat tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara acak yang dibatasi dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya (Sekaran & Bougie, 2016). Di dalam penelitian ini terdapat enam kriteria yang digunakan untuk memilih sampel. Hasil pemilihan sampel pada tabel 1 menghasilkan 91 perusahaan dengan total data 364, namun dikarenakan adanya data *outlier* sebanyak enam data, maka di dalam penelitian ini total data yang digunakan berubah menjadi 358 data.

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1. Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020	426	1.704
2. Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2016-2020	(24)	(96)
3. Perusahaan non-keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam melakukan penyajian atas laporan keuangan selama tahun 2016-2020	(80)	(320)
4. Perusahaan non-keuangan yang tidak menghasilkan laba bersih setelah pajak selama tahun 2017-2020	(178)	(712)

5. Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2017-2020	(53)	(212)
6. Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2017-2020	(0)	(0)
Jumlah sampel penelitian	91	364
<i>Outlier</i>		(6)
Jumlah sampel penelitian setelah <i>outlier</i>		358

Tabel 1.

Prosedur Pemilihan Sampel

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan

MANAJEMEN LABA

Modified Jones Model (1995) merupakan pengukuran yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Dimana, skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dependen manajemen laba adalah skala rasio. Berikut merupakan proksi *discretionary accruals* yang digunakan untuk manajemen laba menurut *Modified Jones Model* (1995) di dalam jurnal Bassiouny (2016):

1. Perhitungan Total Akrua

$$TA_t = Ni_t - CFO_t$$

2. Mengurangkan *discretionary accruals* dengan *total accruals*

$$TA = DA + NDA$$

3. Berdasarkan *Modified Jones Model* 1995, persamaan yang akan digunakan dalam menghitung NDA adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \beta 1_j \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta 2_j \frac{(\Delta REV_t - \Delta AR_t)}{A_{t-1}} + \beta 3_j \frac{(PPE_t)}{A_{t-1}}$$

4. Dalam rangka mencari parameter spesifik perusahaan yang nantinya akan kita gunakan di dalam persamaan NDA, digunakanlah suatu persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \beta_{1j} \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_{2j} \frac{(\Delta REV_t - \Delta AR_t)}{A_{t-1}} + \beta_{3j} \frac{(PPE_t)}{A_{t-1}} + \varepsilon_t$$

5. Setelah menghitung total akrual menggunakan pendekatan *cash flow statement* dan menggunakan *Modified Jones Model* dalam menghitung NDA, maka *discretionary accrual* dapat dihitung di dalam persamaan berikut ini:

$$DA_{jt} = \frac{TAC_{jt}}{A_{jt-1}} - NDA_{jt}$$

Keterangan:

TA_t = Total akrual pada tahun t

NI_t = Laba bersih pada tahun t, dimana semua *income(loss)* yang berasal dari *discontinued operation* dan kejadian luar biasa harus dikeluarkan dari analisis (Arifin dan Destriana 2016)

CFO_t = Arus kas operasi bersih pada tahun t

TA = Total Akrual

DA = *Discretionary Accruals*

NDA = *Non Discretionary Accruals*

NDA_t = Akrual dari bisnis operasi milik perusahaan j pada tahun t

A_{t-1} = Total aset milik perusahaan j pada tahun t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan milik perusahaan j pada tahun t dikurangi dengan pendapatan pada tahun lalu

ΔAR_t = Perubahan piutang usaha milik perusahaan j pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha pada tahun lalu

At-1 = Koefisien yang terdapat pada variabel i

β_{1,2,3} = Parameter spesifik yang dimiliki oleh perusahaan

Variabel pengukuran dijabarkan pada tabel 2 berikut ini:

Variabel	Keterangan	Skala
Manajemen Laba (DA)	Modified Jones Model (1995)	Rasio
Ukuran Perusahaan (UKP)	Natural Log of Total Assets	Rasio
<i>Financial Leverage</i> (FLEV)	Total Debt/Total Assets	Rasio
Umur Perusahaan (UP)	Tahun berjalan - tahun terbentuknya perusahaan	Rasio

	Dummy variable, 1 = perusahaan yang diaudit	
Kualitas Audit (KLA)	KAP Big Four, 0 = perusahaan yang diaudit KAP Non Big Four	Nominal
Kepemilikan Manajerial (MAN)	(Jumlah saham manajemen/Total modal saham) x 100%	Rasio
Kepemilikan Institusional (KI)	(Jumlah saham investor institusi/Total modal saham beredar) x 100%	Rasio
Arus Kas Bebas (AKB)	(Cash Flow Operating - Cash Flow Investing)/ Total Assets	Rasio
<i>Return on Assets</i> (ROA)	Net income after tax/Total assets	Rasio
Komite Audit (KMA)	Jumlah anggota komite audit suatu perusahaan	Rasio

Tabel 2.
Pengukuran Variabel

METODE ANALISIS DATA

Di dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesislah yang digunakan. Kemudian, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengukur pengaruh, kekuatan, serta arah hubungan variabel dependen dengan independen. Model pengujian hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{UKP} + \beta_2 \text{FLEV} + \beta_3 \text{UP} + \beta_4 \text{KLA} + \beta_5 \text{MAN} + \beta_6 \text{INST} + \beta_7 \text{AKB} + \beta_8 \text{ROA} + \beta_9 \text{KMA} + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- β_0 = Konstanta
- ... 9 = Koefisien Regresi
- UKP = Ukuran Perusahaan

FLEV	= <i>Financial Leverage</i>
UP	= Umur Perusahaan
KLA	= Kualitas Audit
MAN	= Kepemilikan Manajerial
INST	= Kepemilikan Institusional
AKB	= Arus Kas Bebas
ROA	= <i>Return on Assets</i>
KMA	= Komite Audit
<i>e</i>	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 dan 4 masing-masing berisikan hasil pengujian dari statistik deskriptif dan tabel distribusi frekuensi variabel kualitas audit (KLA) sebagai berikut:

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DA	358	-0,305587	0,226236	-0,000960	0,068547
UKP	358	25,935489	33,494533	29,482790	1,530458
FLEV	358	0,074971	0,875562	0,457615	0,189431
UP	358	4	87	36,03	13,22
KLA	358	0	1	0,39	0,487
MAN	358	0,000007%	53,525107%	5,119260%	9,385402%
INST	358	0,027778%	99,774505%	74,413835%	21,761564%
AKB	358	-0,261226	0,543974	0,138152	0,114167
ROA	358	0,0005	0,466601	0,063824	0,059845

KMA	358	2	7	3,1	0,441
-----	-----	---	---	-----	-------

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan	Frekuensi	Persentase
KAP non-Big Four	220	61.5%
KAP Big Four	138	38.5%
Total	358	100%

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Kualitas Audit (KLA)
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, diketahui nilai *minimum* untuk variabel dependen manajemen laba sebesar -0,305587, dimana nilai *minimum* tersebut terdapat pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA) untuk periode 2019. Selanjutnya diketahui nilai *maximum* sebesar 0,226236, dimana nilai *maximum* tersebut terdapat pada perusahaan Bisi International Tbk. (BISI) untuk periode 2018. Kemudian diketahui juga nilai dari *mean* sebesar -0,000960 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,068547.

Variabel independen ukuran perusahaan (UKP) memiliki nilai *minimum* sebesar 25,935489, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) untuk periode 2017. Selanjutnya diketahui nilai *maximum* sebesar 33,494533, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Astra International Tbk. (ASII) untuk periode 2019. Kemudian diketahui juga nilai dari *mean* sebesar 29,482790 dan nilai dari standar deviasi sebesar 1,530458.

Variabel independen *financial leverage* (FLEV) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,074971, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY) untuk periode 2017. Selanjutnya diketahui nilai *maximum* sebesar 0,875562, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG) untuk periode 2017. Kemudian diketahui juga nilai dari *mean* sebesar 0,457615 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,189431.

Variabel independen umur perusahaan (UP) memiliki nilai *minimum* 4, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan PP Properti Tbk. (PTPP) untuk periode 2017. Selanjutnya diketahui nilai *maximum* dari variabel independen umur perusahaan adalah 87, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) untuk periode 2020. Kemudian diketahui juga nilai dari *mean* sebesar 36,03 dan nilai dari standar deviasi sebesar 13,22.

Variabel independen kualitas audit (KLA) memiliki nilai *minimum* 0, nilai *maximum* 1, *mean* sebesar 0,39 dan standar deviasi sebesar 0,487. Berdasarkan tabel 4 disajikan data mengenai distribusi frekuensi

dari variabel independen kualitas audit. Dari total data 358 perusahaan, sebanyak 220 perusahaan di audit oleh KAP *non-Big Four* dengan proporsi persentase sebesar 61,5% sedangkan sisanya yaitu 138 perusahaan di audit oleh KAP *Big Four* dengan proporsi persentase sebesar 38,5%.

Variabel independen kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,000007% , dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) untuk periode 2017. Selanjutnya diketahui nilai *maximum* sebesar 53,525107%, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk . (ULTJ) untuk periode 2020. Kemudian diketahui juga nilai dari *mean* sebesar 5,119260% dan nilai dari standar deviasi sebesar 9,385402%.

Variabel independen kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,027778%, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) untuk periode 2020. Selanjutnya diketahui nilai *maximum* sebesar 99,774505%, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC) untuk periode 2019. Kemudian diketahui juga nilai dari *mean* sebesar 74,413835% dan nilai dari standar deviasi sebesar 21,761564%.

Variabel independen arus kas bebas (AKB) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,261226, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA) untuk periode 2020. Selanjutnya diketahui nilai *maximum* sebesar 0,543974, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Supra Boga Lestari Tbk. (RANC) untuk periode 2018. Kemudian diketahui juga nilai dari *mean* sebesar 0,138152 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,114167.

Variabel independen *return on assets* (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0005, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Chitose International Tbk. (CINT) untuk periode 2020. Selanjutnya diketahui nilai *maximum* sebesar 0,466601, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) untuk periode 2018. Kemudian diketahui juga nilai dari *mean* sebesar 0,063824 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,059845.

Variabel independen komite audit (KMA) memiliki nilai *minimum* 2, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Roda Vivatex Tbk. (RDTX) untuk periode 2017, 2018, 2019, dan 2020. Selain itu nilai *minimum* 2 juga terdapat pada perusahaan Ciputra Development Tbk. (CTRA) untuk periode 2019 dan yang terakhir terdapat pada perusahaan Intiland Development Tbk. (DILD) untuk periode 2020. Selanjutnya diketahui nilai *maximum* 7, dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) untuk periode 2020. Kemudian diketahui juga nilai dari *mean* sebesar 3,1 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,441.

Variabel	Uji Multikolinieritas		Uji Heterokedastisitas
	Tolerance	VIF	Sig.
UKP	0,673	1,485	0,014

FLEV	0,778	1,285	0,713
UP	0,882	1,133	0,359
KLA	0,765	1,306	0,788
MAN	0,577	1,732	0,865
INST	0,550	1,817	0,691
AKB	0,642	1,557	0,000
ROA	0,562	1,781	0,067
KMA	0,861	1,162	0,282
			Uji Autokorelasi
			Sig.
		RES 2	0,789

Tabel 5.
Hasil Uji Asumsi Klasik
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 5 menggambarkan hasil pengujian multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai dari *tolerance* dari semua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai *variance inflation factor* kurang dari 10, sehingga tidak terjadi

multikolinearitas. Terdapat dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan arus kas bebas yang memiliki nilai signifikansi masing-masing kurang dari 0,05 sehingga variabel tersebut mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Namun untuk uji autokorelasi diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi di dalam penelitian ini.

Analisis Koefisien Korelasi		
Model	R	
1	0,798 ^a	
<i>Adjusted R²</i>		
Model	<i>Adjusted R²</i>	
1	0,628	
Uji-F		
Model	F	Sig.
Regression	67,846	0,000 ^b

Tabel 6.
Hasil Analisis Koefisien Korelasi, *Adjusted R²*, Uji-F
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi pada tabel 6 diketahui nilai koefisien korelasinya sebesar 0,798 dimana nilai tersebut berada di antara 0,75 dan kurang dari 0,9 (Supranto, 2016) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antar variabel independen dengan dependennya. Nilai *Adjusted R²* adalah 0,628 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 62,8% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya, sedangkan sisanya sebesar 37,2% dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang tidak ada di dalam penelitian ini. Hasil uji model fit pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 dimana $< 0,5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,026	0,598	
UKP	0,002	0,203	H ₁ tidak dapat diterima
FLEV	-0,010	0,463	H ₂ tidak dapat diterima
UP	0,000	0,303	H ₃ tidak dapat diterima
KLA	-0,012	0,024	H ₄ dapat diterima
MAN	0,000	0,515	H ₅ tidak dapat diterima
INST	-2,379E-5	0,862	H ₆ tidak dapat diterima
AKB	-0,570	0,000	H ₇ dapat diterima
ROA	0,683	0,000	H ₈ dapat diterima
KMA	0,003	0,555	H ₉ tidak dapat diterima

Tabel 7.
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (t)
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual pada tabel 7, diketahui nilai signifikansi dari variabel independen ukuran perusahaan (UKP) adalah 0,203 dimana nilai tersebut lebih besar sama dengan dari 0,05, sehingga H_1 tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan. Keduanya memiliki peluang yang sama untuk melakukan manajemen laba (Febrina & Lekok, 2021).

Variabel independen *financial leverage* (FLEV) memiliki nilai signifikansi lebih besar sama dengan dari 0,05 yaitu 0,463, maka dari itu H_2 tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen *financial leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan pemenuhan kewajiban perusahaan tidak dapat dihindari dan tidak dapat diselesaikan dengan melakukan praktek manajemen laba. (Wiyadi et al., 2015).

Variabel independen umur perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi lebih besar sama dengan dari 0,05 yaitu 0,303, maka dari itu H_3 tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen umur perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Lamanya perusahaan berdiri tidak menjadi penentu bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba (Chandra & Djashan, 2018).

Variabel independen kualitas audit (KLA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_4 dapat diterima. Selain itu variabel independen kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan nilai *unstandardized beta* sebesar -0,012. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bergabung di dalam KAP *Big Four* memiliki kemampuan, kompetensi, serta pengetahuan yang lebih banyak dalam mendeteksi manajemen laba. Dikarenakan kompetensi dan pengalaman yang lebih banyak ini, maka akan memperkecil kemungkinan dari pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Kurniawansyah 2016).

Variabel independen kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai signifikansi lebih besar sama dengan dari 0,05 yaitu 0,515, maka dari itu H_5 tidak dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel independen kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai signifikansi lebih besar sama dengan dari 0,05 yaitu 0,862, maka dari itu H_6 tidak dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel independen arus kas bebas (AKB) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_7 dapat diterima. Selain itu variabel independen arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan nilai *unstandardized beta* sebesar -0,570. Perusahaan dengan nilai arus kas bebas yang positif di anggap lebih mampu untuk bertahan dalam situasi yang tidak kondusif, dengan nilai arus kas bebas yang positif dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesempatan melakukan suatu investasi dan melakukan belanja modal (Yogi & Damayanthi, 2016). Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba umumnya tidak akan terminimalisasi dengan kondisi arus kas yang tinggi karena tidak membutuhkan pencarian investor lebih lanjut (Febrina & Lekok, 2021).

Variabel independen *return on assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_8 dapat diterima. Selain itu variabel independen *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, dengan nilai *unstandardized beta* sebesar 0,683. Dengan tingkat nilai *return on assets* yang semakin besar dapat menjadi pertanda bahwa dalam hal ini agen yaitu pihak manajemen, memiliki kemampuan lebih dalam menghasilkan laba melalui aset perusahaannya (Florenzia & Susanty, 2019). Perusahaan yang memiliki kinerja yang tidak baik, maka akan memacu manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan seolah-

olah kinerja perusahaan serta kinerja pihak manajemen perusahaan terlihat baik di mata para pihak yang berkepentingan (Indrastuti & Djojo, 2020).

Variabel independen komite audit (KMA) memiliki nilai signifikansi lebih besar sama dengan dari 0,05 yaitu 0,555, maka dari itu H_0 tidak dapat diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan terhadap 91 perusahaan dan jumlah data sebanyak 358 sampel selama tahun 2017-2020 dapat diperoleh kesimpulan bahwa *return on assets*, kualitas audit, dan arus kas bebas memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang kerap dilakukan oleh pihak manajemen agar memperoleh bonus yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan laba yang tentunya akan diikuti oleh peningkatan ROA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen laba dapat menimbulkan subjektifitas, sehingga terjadi perbaikan kinerja perusahaan menurut manajemen perusahaan itu sendiri. Kondisi arus kas yang tinggi, umumnya akan meminimalisasi motivasi pihak manajemen juga untuk melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan kondisi arus kas yang tinggi tidak membutuhkan pencarian investor lebih lanjut. Para auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* kerap dibekali pelatihan dan program audit yang lebih efektif, sehingga memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-Big Four*. Oleh karenanya, KAP *Big Four* dianggap cenderung memiliki kemampuan untuk meminimalisir kejadian manajemen laba. Ukuran perusahaan, *financial leverage*, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Di dalam penelitian ini masih ditemukan dua permasalahan yaitu heteroskedastisitas yang dialami oleh variabel independen ukuran perusahaan dan arus kas bebas, serta pengukuran arus kas bebas yang dinilai kurang relevan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, rekomendasi yang mungkin dapat dilaksanakan nantinya oleh peneliti selanjutnya adalah dengan melakukan suatu transformasi dalam bentuk regresi logaritma untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas yang dialami oleh variabel independen ukuran perusahaan dan arus kas bebas tersebut (Ghozali, 2018), serta dapat mengganti pengukuran untuk arus kas bebas menjadi *net operating profit after taxes* dikurangi dengan investasi bersih pada modal operasi.

REFERENSI

- Adrianto, R., & Anis, I. (2014). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang Terhadap praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 68–88. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4827>
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Alexander, N., & Christina, S. (2017). The Effect of Corporate Governance, Ownership and Tax Aggressiveness on Earnings Management. *Accounting and Finance Review*, 4(2), 40–45.

- <https://www.macrothink.org/journal/index.php/ijafr/article/view/2065/1893>
- Alexander, N., & Hengky. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8–14. <https://journals.indexcopernicus.com/api/file/viewByFileId/111470.pdf>
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136>
- Arifin, L., & Destriana, N. (2016a). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84–93. <https://doi.org/10.34208/jba.v18i1.41>
- Arifin, L., & Destriana, N. (2016b). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84–93. <https://doi.org/10.34208/jba.v18i1.41>
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 109–119. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-2.305>
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba*. 20(1), 290–319. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i01>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Bassiouny, S. W. (2016). The impact of corporate characteristics on environmental information disclosure: An empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 34–45. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/tioccoeidaesotlfie>
- Bassiouny, S. W., Soliman, M. M., & Ragab, A. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *The Business and Management Review*, 7(2), 91–101. https://jbrmr.com/cdn/article_file/i-24_c-227.pdf
- Cahyadi, I. J. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1a), 32–41. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-1.147>
- Chandra, S. M., & Djashan, I. A. (2018). Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 13–20. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.403>
- Debnath, P. (2017). Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(2), 30–40. <https://doi.org/10.22259/ijrbsm.0402003>
- Fauziah, & Wijaya, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba di Indonesia. *Media Bisnis*, 8(2), 29–40. <https://doi.org/10.34208/mb.v8i1.351>
- Febrina, A., & Lekok, W. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, karakteristik Perusahaan, dan

- Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 18(02), 55–70. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Fitri, A., Muda, I., & Badaruddin. (2018). The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012–2016. *International Journal of Research and Review*, 5(9), 49–66. <https://doi.org/10.4444/ijrr.1002/747>
- Florencia, F., & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 141–154. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.615>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290–306. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Handayani, Y. D., Febrizki, P., & Nashar, M. (2016). The Effect of the Proportion of Independent Board, Audit Committee and Audit Quality on Earnings Management (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2012–2014). *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(24), 71–79. <https://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/34815>
- Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. <https://economy.okezone.com/>
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi%0Ainternal-pdf://0.0.0.212/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi.html>
- Indrastuti, D. K., & Djojo, V. M. (2020). Reputasi Auditor dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Media Bisnis*, 12(2), 185–200. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.923>
- Jatiningrum, C., Ali Abdul-Hamid, M., & Muse Johnson Popoola, O. (2016). The Impact of Disclosure Quality on Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 118–125. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/2698>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i1.264>
- Khosheghbal, M., Amiri, A., & Homayoon, A. (2017). Role of Audit Committees and Board of

- Directors in Reducing Earning Management of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(6), 147–153. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/5864>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Intermediate Accounting, 3rd Edition, IFRS Edition. In *Intermediate Accounting* (3rd Editio). John Wiley & Sons.
- Kodriyah, & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 64–76. <https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.218>
- Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI tahun 2010-2015). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.31093/jraba.v1i1.4>
- Lo, E. W. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan Versus Teori Signaling. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2012.81.27>
- Mahawyaharti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100–110. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In I. Wulansari (Ed.), *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1* (Pertama). PT Norlive Kharisma Indonesia. http://repo.unsrat.ac.id/1133/1/Buku-Good_corporate_governance_untuk_meningkatkan_kualitas_laporan_keuangan.pdf
- Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/860>
- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *KALBIS Socio-Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(2), 116–123. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisocio/issue/archive>
- Pradipta, A. (2019). Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205–214. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.624>
- Qolbia, Si. (2017). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(2), 1–10. <https://journal.unair.ac.id/KMP@penerapan-prinsip-good-corporate-governance-pada-perusahaan-daerah-pasar-surya-surabaya-article-11717-media-138-category-8.html>
- Saniamisha, I. M., & Tjhai, F. J. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 59–72. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.709>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed). Pearson Canada Inc.
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 21(1a-1), 97–108. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/712>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business : A Skill-Building Approach. In P. Trento (Ed.), *John Willey and Sons* (7th ed.). John Wiley and Sons.
- Setiawati, E., Mujiyati, & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*:

- Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1), 69–82.
<https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9481>
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial Statement Analysis. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Eleventh e, Vol. 53, Issue 9). McGraw-Hill Education.
[https://omidfa.ir/uploads/files/K.R._Subramanyam_-_Financial_Statement_Analysis-McGraw_Hill_\(2014\).pdf](https://omidfa.ir/uploads/files/K.R._Subramanyam_-_Financial_Statement_Analysis-McGraw_Hill_(2014).pdf)
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (M. A. Listyandari & P. Eneste (eds.); II). PT Grasindo.
- Supranto, J. (2016). *Statistik: Teori & Aplikasi* (A. Maulana & S. Saat (eds.); 8 Jilid 2). Penerbit Erlangga.
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2016). Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 1051–1085.
https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2016/05/K9_82.pdf
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, 06(1), 57–64.
<https://doi.org/10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64>
- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1886–1914. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16390>
- Wimelda, L., & Chandra, A. (2018). Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *Accounting and Finance Review*, 3(1), 44–52.
[https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1\(6\)](https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1(6))
- Wiyadi, W., Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability, and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(2), 21–30.
<https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2016/01/Bus-10.pdf>
- Yogi, L. M. D. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1056–1085. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19869>
- Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 292–303.
<https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-4.298>